

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Derajat kesehatan masyarakat suatu negara salah satunya dipengaruhi oleh keberadaan sarana kesehatan. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan menyatakan bahwa fasilitas pelayanan kesehatan adalah suatu alat dan/atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif, maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat. Sarana kesehatan yang diulas pada bagian ini terdiri dari fasilitas pelayanan kesehatan, sarana kefarmasian dan alat kesehatan, dan institusi pendidikan kesehatan milik pemerintah yang menghasilkan tenaga kesehatan. Fasilitas pelayanan kesehatan yang dibahas pada bagian ini terdiri dari Puskesmas dan rumah sakit (Kemenkes RI, 2015).

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 75 Tahun 2014 tentang Puskesmas menyebutkan bahwa Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya. Puskesmas mempunyai tugas melaksanakan kebijakan kesehatan untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya dalam rangka mendukung terwujudnya Kecamatan Sehat. Selain melaksanakan tugas tersebut, Puskesmas memiliki fungsi sebagai penyelenggara Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) tingkat pertama dan Upaya Kesehatan Perseorangan (UKP) tingkat pertama serta sebagai wahana pendidikan tenaga kesehatan. Upaya kesehatan masyarakat adalah setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mencegah dan menanggulangi timbulnya masalah kesehatan dengan sasaran keluarga, kelompok, dan masyarakat (Kemenkes RI, 2015).

Jumlah Puskesmas di Indonesia sampai dengan Desember 2015 sebanyak 9.754 unit, yang terdiri dari 3.396 unit Puskesmas rawat inap dan 6.358 unit Puskesmas non rawat inap. Jumlah ini meningkat dibandingkan tahun 2014

yaitu sebanyak 9.731 unit, dengan jumlah Puskesmas rawat inap sebanyak 3.378 unit dan Puskesmas non rawat inap sebanyak 6.353 unit. Dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, terjadi peningkatan jumlah Puskesmas. Pemenuhan kebutuhan pelayanan kesehatan dasar dapat dilihat secara umum oleh indikator rasio Puskesmas terhadap 30.000 penduduk. Rasio Puskesmas terhadap 30.000 penduduk cenderung meningkat pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2013, namun menurun pada tahun 2014 sebesar 1,16 dan tahun 2015 sebesar 1,15. Hal ini disebabkan laju pertambahan jumlah Puskesmas lebih rendah dibandingkan laju pertumbuhan jumlah penduduk (Kemenkes RI, 2015).

Sebagai unit pelayanan kesehatan tingkat pertama dan terdepan dalam sistem pelayanan kesehatan, puskesmas melakukan upaya kesehatan wajib dan upaya kesehatan pilihan yang disesuaikan dengan kondisi, kebutuhan, tuntutan, kemampuan dan inovasi serta kebijakan pemerintah daerah setempat. Adapun fungsinya antara lain sebagai pusat pelayanan kesehatan primer keterjangkauan dan kemudahan akses ke sarana pelayanan kesehatan tersebut sangat diperlukan sebab akan mempengaruhi keberhasilan puskesmas dalam melaksanakan fungsinya (Kemenkes RI, 2010).

Jumlah Puskesmas di Provinsi Jawa Barat tahun 2014 tercatat sebanyak 1.050 buah. Terdiri dari 874 Puskesmas tanpa perawatan dan 176 Puskesmas dengan perawatan. Rasio Puskesmas terhadap penduduk di Jawa Barat sebesar 1 : 44.485 atau 2,3 per 100.000 penduduk, hal ini masih dibawah target Nasional sebesar 1 : 30.000. Berdasarkan rasio puskesmas terhadap kecamatan selama 2009 sampai dengan 2015 pertumbuhannya sangat kecil, yaitu berkisar 1.2 sampai 1.6. Rasio ini menunjukkan bahwa di setiap kecamatan minimal sudah ada satu puskesmas, bahkan ada satu kecamatan dengan 2 puskesmas. Selain Puskesmas, Provinsi Jawa Barat memiliki sarana pelayanan kesehatan lainnya seperti balai pengobatan/klinik, praktek Dokter umum, Dokter perorangan, Dokter gigi, dan praktek perorangan Bidan dengan jumlah praktek perorangan Dokter umum memiliki jumlah terbanyak sebanyak 2768 tempat praktek dokter umum (Profil Kesehatan Jawa Barat, 2015).

Kabupaten Indramayu memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.691.386 jiwa, dengan jumlah kelurahan dan desa sebanyak 317 desa dan kelurahan. Kabupaten Indramayu masuk kedalam 20 Kabupaten/kota yang memiliki angka laju pertumbuhan penduduk rendah dari angka laju pertumbuhan Jawa Barat. Sedangkan, Kabupaten Indramayu sendiri memiliki perbandingan jumlah puskesmas yang mendekati kondisi ideal dengan perbandingan 1 : 30.000 penduduk (Profil Kesehatan Jawa Barat, 2015).

Puskesmas Kecamatan KedokanBunder berada dalam naungan Dinas Kesehatan Kabupaten Indramayu Jawa Barat dengan memiliki luas wilayah administrasi Kecamatan KedokanBunder pada tahun 2015 terdiri dari 7 Desa dengan luas wilayah 32,09 km². Jarak dari Kecamatan ke Kota Kabupaten adalah 30 km. jumlah penduduk Kecamatan KedokanBunder pada tahun 2015 sebanyak 50.031 jiwa yang terdiri dari 24.526 jiwa laki-laki, 25.505 perempuan, jumlah rumah tangga sebanyak 16.534 KK, dengan jumlah Desa sebanyak 7 Desa. Desa KedokanBunder berada dalam naungan wilayah kerja Puskesmas Kecamatan KedokanBunder dengan luas wilayah 4.81 km², jumlah penduduk sebanyak 10.019 jiwa, jumlah RT di Desa KedokanBunder sebanyak 20 RT, 3 RW, dan jumlah rumah tangga sebanyak 3.919 jiwa/rumah tangga (Puskesmas Kecamatan KedokanBunder, 2015).

Penelitian Wahyuni (2012) menyatakan bahwa adanya peningkatan pemanfaatan pelayanan kesehatan dalam 3 bulan terakhir sebanyak 64,4% responden, sebanyak 55,4% kelompok umur 17-55 tahun memiliki proporsi terbanyak dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan. responden dengan pendidikan rendah juga memiliki proporsi terbanyak dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan, dari responden yang tidak bekerja juga memperlihatkan banyak memanfaatkan pelayanan kesehatan dengan jumlah responden sebanyak 79,8%. Sedangkan karakteristik individu tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan, untuk ketersediaan tenaga kesehatan memiliki hubungan yang signifikan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan, serta karakteristik kebutuhan juga memiliki hubungan yang signifikan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan.

Dari data yang telah diperoleh, peneliti melakukan penelitian pada RT 01 dengan responden sebanyak 172 KK (Kepala Keluarga), untuk mengetahui

faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan puskesmas.

1.2 Rumusan Masalah

Pemanfaatan pelayanan kesehatan adalah hasil dari proses pencarian pelayanan kesehatan oleh seseorang maupun kelompok untuk memenuhi kebutuhan akan kesehatan dasar yang dibutuhkan oleh setiap masing-masing individu maupun kelompok, demi mendapatkan status kesehatan masyarakat yang lebih baik. Dari data latar belakang peneliti melakukan penelitian kepada masyarakat RT 01 dengan sampel sebanyak 172 KK (Kepala Keluarga). Peneliti ingin mengetahui lebih dalam apakah faktor yang berpengaruh terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan, khususnya pelayanan kesehatan yang ada di Puskesmas Kecamatan KedokanBunder Tahun 2017.

1.3 Pertanyaan Peneliti

- 1.3.1 Bagaimana gambaran karakteristik individu (umur, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan) di RT 01 Desa KedokanBunder Tahun 2017?
- 1.3.2 Bagaimana gambaran Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Puskesmas pada masyarakat RT 01 Desa KedokanBunder Tahun 2017?
- 1.3.3 Bagaimana gambaran ketersediaan tenaga kesehatan di Puskesmas Kecamatan KedokanBunder Tahun 2017?
- 1.3.4 Bagaimana gambaran jarak tempuh pada masyarakat RT 01 Desa KedokanBunder Tahun 2017?
- 1.3.5 Bagaimana gambaran jaminan kesehatan pada masyarakat RT 01 Desa KedokanBunder Tahun 2017?
- 1.3.6 Bagaimana gambaran persepsi terhadap kualitas Pelayanan Puskesmas pada masyarakat RT 01 Desa KedokanBunder Tahun 2017?
- 1.3.7 Apakah ada hubungan jarak tempuh dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Puskesmas pada masyarakat RT 01 Desa KedokanBunder Tahun 2017?

- 1.3.8 Apakah ada hubungan jaminan kesehatan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Puskesmas pada masyarakat RT 01 Desa KedokanBunder Tahun 2017?
- 1.3.9 Apakah ada hubungan persepsi terhadap kualitas Pelayanan Puskesmas dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Puskesmas pada masyarakat RT 01 Desa KedokanBunder Tahun 2017?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Desa KedokanBunder RT 01 Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan KedokanBunder Kabupaten Indramayu tahun 2017.

1.4.2 Tujuan Khusus

- 1.4.2.1 Mengetahui karakteristik individu (jenis kelamin, umur, pendidikan, pekerjaan) masyarakat RT 01 Desa KedokanBunder Tahun 2017.
- 1.4.2.2 Mengetahui Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Puskesmas pada masyarakat RT 01 Desa KedokanBunder Tahun 2017
- 1.4.2.3 Mengetahui ketersediaan tenaga kesehatan di Puskesmas Kecamatan KedokanBunder Tahun 2017.
- 1.4.2.4 Mengetahui jarak tempuh pada masyarakat RT 01 Desa KedokanBunder Tahun 2017.
- 1.4.2.5 Mengetahui jaminan kesehatan pada masyarakat RT 01 Desa KedokanBunder Tahun 2017.
- 1.4.2.6 Mengetahui persepsi terhadap kualitas pelayanan Puskesmas pada masyarakat RT 01 Desa KedokanBunder Tahun 2017.
- 1.4.2.7 Mengetahui hubungan jarak tempuh dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan Puskesmas Kecamatan KedokanBunder pada masyarakat RT 01 Desa KedokanBunder Tahun 2017.
- 1.4.2.8 Mengetahui hubungan jaminan kesehatan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan Puskesmas KedokanBunder pada Masyarakat RT 01 Desa KedokanBunder Tahun 2017.

- 1.4.2.9 Mengetahui hubungan persepsi terhadap kualitas pelayanan Puskesmas dengan pemanfaatan pelayanan Kesehatan Puskesmas Kecamatan KedokanBunder pada masyarakat RT 01 Desa KedokanBunder Tahun 2017.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Universitas

Sebagai tambahan wawasan keilmuan bagi mahasiswa-mahasiswi Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan khususnya Program Studi Kesehatan Masyarakat untuk selanjutnya perlu dilakukan penelitian-penelitian yang komperhensif.

1.5.2 Bagi Puskesmas

Dapat dijadikan pertimbangan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan bagi masyarakat.

1.5.3 Bagi Peneliti

Memperoleh dan menambah pengetahuan mengenai faktor-faktor yang memperngaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan di Desa KedokanBunder RT 01 Wilayah kerja Puskesmas Kecamatan KedokanBunder Tahun 2017.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran Puskesmas Kecamatan KedokanBunder dan Desa KedokaBunder RT 01 dengan menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan pada warga Desa KedokanBunder RT 01 Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan KedokanBunder-Kabupaten Indramayu tahun 2017, yang dilaksanakan pada bulan Februari-Mei 2017. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *cross sectional*. Populasi yang akan di teliti adalah warga RT 01 Desa KedokanBunder, dengan sampel sebanyak 172 responden menurut KK (kepala Keluarga). Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer dari hasil kuesioner kepada responden dan data sekunder didapatkan dari data kunjungan pelayanan Puskesmas Kecamatan KedokanBunder tahun 2016.